

# BAB I

## PENDAHULUAN

Penulis akan memulai bab pendahuluan ini dengan latar belakang masalah yaitu pembahasan hal-hal atau fenomena yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian ini. Kemudian akan dilanjutkan dengan identifikasi masalah, yang merupakan penjabaran dari masalah-masalah yang ada berupa pertanyaan. Lalu yang ketiga adalah batasan masalah dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya.

Karena penulis mempunyai keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan dalam waktu, dana, dan tenaga, maka terdapat batasan penelitian untuk membatasi penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Lalu terdapat juga rumusan masalah untuk memperjelas masalah atau isu yang sebenarnya akan di bahas dalam penelitian ini. Yang terakhir penulis juga akan membahas tujuan dari dilakukannya penelitian ini dan diakhiri dengan pembahasan mengenai manfaat bagi berbagai pihak terkait.

### A. Latar Belakang

Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi mengenai laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan mempunyai peran sangat penting dimana kualitas laba kemudian menjadi pusat perhatian bagi pihak-pihak berkepentingan (Riska Niswanan Sari, 2019).

Laba merupakan salah satu pertimbangan bagi investor untuk menanamkannya pada suatu perusahaan. Apabila perusahaan setiap tahun selalu memperoleh laba yang



cukup besar serta mampu membagikan dividen setiap tahunnya kepada pemegang saham, maka perusahaan tersebut akan mampu menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya. Oleh karena itu, informasi laba memegang peranan penting bagi para pemakainya sehingga menyebabkan tiap perusahaan berlomba-lomba untuk terus meningkatkan laba. Pentingnya informasi tentang laba bagi investor sering dimanfaatkan oleh manajemen untuk merekayasa laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan melakukan manajemen laba.

Salah satu contoh manajemen laba adalah kasus manajemen laba yang dilakukan oleh PT Bank Bukopin, Tbk. PT Bank Bukopin, Tbk berdasarkan hasil pemeriksaan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) terbukti telah merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, 2017. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah bagian pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Selain itu revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar. Sebelum Otoritas melakukan klarifikasi, sebenarnya Bukopin telah 'dihukum' atas insiden ini. Bukopin telah merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 2,62 triliun pada akhir 2016, dari Rp 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun. Penurunan itu karena revisi turun saldo laba Rp 2,62 triliun menjadi Rp 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar. Penurunan ekuitas ini berperandalam tergerusnya rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio/CAR) Bukopin. Pada laporan keuangan 2016 sebelum revisi, CAR Bukopin masih aman 15,03%, namun setelah revisi CAR tersisa 11,62%.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Sumber: <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk> di posting Jumat, 27 April 2018 di akses 6 november 2020 pukul 12:03 WIB)

Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa kasus praktik manajemen laba bukanlah hal yang baru dalam dunia perekonomian, manajemen laba yang dilakukan dengan skala besar dapat menyebabkan adanya manipulasi atau rekayasa laba seperti contoh kasus yang telah dipaparkan sebelumnya. Tindakan ini dilakukan agar laporan keuangan perusahaan selalu terlihat baik sehingga para investor atau kreditor tidak memberikan nilai buruk dan akan tertarik untuk berinvestasi dan memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena keterbatasan informasi yang diperoleh dari calon investor dan calon kreditor. Manajemen yang merupakan pihak yang membuat laporan keuangan tersebut sangat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sedangkan investor dan kreditor hanya mengetahui luarnya saja. Akibatnya adanya kesengajaan tersebut memungkinkan pihak manajemen untuk merekayasa laba yang mereka laporkan dalam laporan keuangan. Apabila laba yang dilaporkan adalah hasil rekayasa manajemen, maka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas yang rendah.

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Harnanto, 2003:115 dalam penelitian (Putra, 2019). Beban pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangannya. Dimana beban pajak tangguhan menerangkan bahwa suatu beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam suatu perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian (Riska Nirwanan Sari, 2019) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2019) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Terjadinya manajemen laba dapat diukur dari mekanisme kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis untuk mengetahui baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Kreditur dan investor akan selalu memantau rasio profitabilitas suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Profitabilitas yang rendah akan memicu manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajer akan melakukan window dressing agar laporan keuangan terlihat baik, sehingga manajer akan dapat memenuhi kepentingan pribadinya untuk mendapatkan bonus. Dalam penelitian (Ainaul Maslihah, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin rendah tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puji Lestari, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan, diantaranya terdapat ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Perusahaan besar memiliki jumlah aset yang lebih besar, sehingga perusahaan dapat melakukan proses penjualan lebih banyak, selain itu perusahaan memiliki jumlah modal yang ditanam lebih banyak sehingga mengakibatkan perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, investor dan kreditor sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yofi Prima Agustia, 2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan manajer melakukan manajemen laba dalam bentuk *income minimization*. Sedangkan dalam pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Purnama, 2017) dan (Komang et al., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Terjadinya manajemen laba karena lemahnya penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governancediperlukan* untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Praktik manajemen laba dapat mengikis kepercayaan investor dalam kualitas pelaporan keuangan dan menghambat kelancaran arus modal dipasar keuangan. Dalam situasi ini, penyelesaian yang terbaik yang dilakukan manajemen laba dari masalah ini yaitu dengan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governanc* yang dapat meminimalisir terjadinya suatu manajemen laba. Di dalam *Good Corporate Governanc* terdapat beberapa mekanisme pengawasan yang diduga dapat mengurangi terjadinya pratik manajemen laba, yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Suryani et al., 2020). Dalam penelitian (Aorora, 2016) menjelaskan bahwa pengaruh pelaksanaan *Good Corporate Governanc* terhadap manajemen laba terdiri dari dewan komisaris independen yang



berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, komite audit yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dan kepemilikan institusional yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apakah manajemen laba dapat dipengaruhi beban pajak tangguhan, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen laba dengan judul **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba)”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah :

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah pemegang saham berpengaruh terhadap manajemen laba ?
6. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba ?



### C. Batasan Masalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari identifikasi masalah, berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini :

- Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
- Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ?
- Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
- Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba ?

### D. Batasan Penelitian

Mengingat terdapat batasan kemampuan dalam dan waktu penelitian, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut :

- 1. Objek penelitian adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2. Objek penelitian adalah laporan keuangan per 31 Desember
- 3. Periode penelitian tahun 2017-2019
- 4. Variable penelitian adalah beban pajak tangguhan, profitabilitas, ukuran perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan manajemen laba.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penelitian dapat merumuskan masalah yang akan di bahas, yaitu : “apakah terdapat pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## F. Tujuan Penelitian

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian

ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
4. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba

## G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti dan diharapkan mampu memberikan tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah earning management.

### 2. Manfaat Praktisi

#### a. Bagi peneliti

Bagi para peneliti khususnya dalam bidang akuntansi perpajakan, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

#### b. Bagi Manajemen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Memberikan petunjuk bagi manajemen perlunya kemampuan manajemen mengelola perbedaan temporer sedemikian rupa sehingga laba akuntansi tetap dipresepsikan berkualitas atau direspon positif oleh investor.

c. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang terkait dengan aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.